

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang didapatkan berupa hasil temuan pada saat melakukan kegiatan penelitian dengan melakukan teknik pengumpulan data yang ditetapkan oleh peneliti yaitu melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti akan membahas tentang sudut pandang dari informan yang dapat menginterpretasikan hasil dari wawancara bersama informan.

Hasil dari penelitian yang berjudul Strategi KPID dalam Penerapan Peraturan P3SPS di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi KPID Jawa Barat dalam Penerapan Peraturan P3SPS di Masa Pandemi COVID-19) di dapatkan dengan terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi partisipan dengan mengkaji tentang peraturan P3SPS yang diterapkan oleh KPID Jawa Barat dengan melakukan kegiatan pengamatan kegiatan pemeriksaan isi siaran dan mengkaji pelanggaran etika penyiaran yang dilakukan oleh lembaga penyiaran. Kemudian peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan wawancara mendalam dengan 5 (lima) orang informan yang terdiri dari 5 (lima) orang karyawan KPID Jawa Barat yang terlibat dalam penerapan peraturan P3SPS untuk lembaga penyiaran dan terlibat dalam pengawasan isi siaran yang memiliki tugas pokok menampung, meneliti, dan menindak lanjuti aduan, sanggahan, serta kritik dan apresiasi masyarakat terhadap

penyelenggaraan penyiaran. Kegiatan wawancara juga melibatkan dua orang Triangulasi narasumber dari pihak lembaga televisi dan radio sebagai pihak yang menerapkan peraturan P3SPS dan etika penyiaran.

Peneliti melakukan proses wawancara selama kurang lebih satu bulan lamanya, dalam proses kegiatan wawancara mendalam ini peneliti menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pada saat melakukan penelitian, dikarenakan adanya kondisi dan situasi pandemi COVID-19 peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan dibantu media seperti *chat* melalui *Whatsapp* dan melakukan *Zoom Meeting* dengan sebagian informan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh informan dan menyesuaikan dengan pembatasan proses tatap muka pada saat kegiatan wawancara secara langsung yang di akibatkan oleh adanya pandemi COVID-19.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil temuan penelitian berupa data informan, hasil observasi, hasil wawancara mendalam dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti. Uraian hasil penelitian ini disesuaikan dengan pemilihan strategi komunikasi yang peneliti tetapkan sebagai fokus penelitian strategi komunikasi KPID dalam menerapkan peraturan P3SPS di masa pandemi Covid-19 dengan menguraikan manajemen strategi menurut Fred R David yang mengartikan bahwa manajemen strategi didapatkan melalui perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi (Taufiqurokhman, 2016).

Pertama pada bab ini peneliti akan memaparkan secara ringkas profil dari informan yang peneliti tetapkan sebagai awal pembahasan dari hasil penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi KPID dalam Penerapan Peraturan P3SPS di

Masa Pandemi COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi KPID Jawa Barat Dalam Penerapan Peraturan P3SPS Di Masa Pandemi COVID-19) yang didapatkan selama proses kegiatan wawancara mendalam dengan 5 (lima) orang informan yang merupakan karyawan dari KPID Jawa Barat.

Informan 1

Nama : Jalu P. Priambodo, ST., MT
 Usia : 40 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Komisioner Bidang Isi Siaran KPID JABAR
 Detail Informan : Karyawan KPID Jawa Barat

Bapak Jalu P. Priambodo merupakan komisioner bidang isi siaran di KPID Jawa Barat Periode 2020-2023. Beliau merupakan pelaku kebijakan yang mengawasi dan menindak pelanggaran konten yang dilakukan oleh lembaga penyiaran di Jawa Barat. Menampung, meneliti, dan menindak lanjuti aduan, sanggahan, serta kritik dan apresiasi masyarakat terhadap penyelenggaraan penyiaran; menjadi tugas pokok Bidang Isi Siaran. Beliau juga ikut serta dalam penyusunan Pedoman Perilaku dan Standar Program Siaran (P3SPS), memantau pelaksanaan Pedoman Perilaku dan Standar Program Siaran serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku, melakukan tindakan hukum berupa sanksi administratif atas pelanggaran Pedoman Perilaku dan Standar Program Siaran oleh lembaga penyiaran, menyusun konsep pengembangan sumber daya manusia dalam lembaga penyiaran.

Informan 2

Nama : M. Sudama Dipawikarta, S. Sos., M. Ag
 Usia : 44 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Koordinator Bidang Isi Siaran KPID JABAR
 Detail Informan : Karyawan KPID Jawa Barat

Bapak M. Sudagma Dipawikarta merupakan koordinator bidang isi siaran di KPID Jawa Barat Periode 2020-2023. Beliau mengemban tugas sebagai koordinator bidang isi siaran yang memiliki tugas dan kewenangan melakukan koordinasi, konsultasi dan advokasi kepada lembaga penyiaran dan masyarakat menyangkut perilaku penyiaran dan standar program siaran. Beliau juga ikut serta dalam menetapkan Pedoman Penyiaran dan Standar Program Siaran melalui Rapat Koordinasi Nasional KPI

Informan 3

Nama : Shinta Widyana, S.Ikom
 Usia : 35 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Asisten Ahli Bidang Isi Siaran KPID JABAR
 Detail Informan : Karyawan KPID Jawa Barat

Ibu Shinta Widyana merupakan asisten ahli bidang isi siaran di KPID Jawa Barat yang memiliki tugas pokok dalam menampung, meneliti, dan menindak lanjuti aduan, sanggahan, serta kritik dan apresiasi masyarakat terhadap penyelenggaraan penyiaran. Selanjutnya hasil pemantauan dan penertiban tersebut

kami analisis oleh 4 orang tenaga pemantau untuk selanjutnya dipilah mana materi yang di indikasikan melakukan pelanggaran dan dituangkan dalam dokumen iTem (Indikasi Temuan). Selanjutnya, iTem tersebut diverifikasi oleh komisioner bidang isi siaran sebelum dibawa ke rapat pleno komisioner KPID. Sidang Pleno pertama akan memutuskan apakah hasil analisis yang tertuang dalam surat indikasi temuan telah memenuhi unsur-unsur *materiil* pelanggaran aturan tentang isi siaran yang terdapat dalam buku P3SPS KPI dan memiliki bukti-bukti yang cukup. Jika dianggap kurang, maka KPID Provinsi Jawa Barat akan menyelenggarakan rapat dengar pendapat ahli (RDPA untuk memperoleh pandangan terhadap kasus yang ditemukan, atau rapat klarifikasi dengan pihak yang diadukan yaitu lembaga penyiaran bersangkutan untuk memperoleh buktibukti tambahan.

Informan 4

Nama : Syintia Nurfitri S.Hum, M.Sos
 Usia : 27 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Pemantau Bidang Isi Siaran KPID JABAR
 Detail Informan : Karyawan KPID Jawa Barat

Ibu Syintia merupakan pemantau bidang isi siaran di KPID Jawa Barat yang memiliki tugas pokok melakukan pemantauan dengan 2 metode. Yang pertama, melakukan perekaman *realtime* radio dan televisi yang siaran di dan dari Kota Bandung selama 24 jam 7 hari seminggu. Kegiatan ini kami sebut "pemantauan". Yang kedua, melakukan perekaman *realtime* radio dan televisi di

beberapa kota secara acak menggunakan alat rekam sederhana atau meminta kepada penyelenggara penyiaran di daerah yang menjadi sasaran kegiatan. Kegiatan ini kami sebut dengan "penertiban", yang ditindak lanjuti dengan diskusi dan *sharing* pendapat antara Komisioner dengan pengelola Lembaga Penyiaran yang kami sebut sebagai proses “pembinaan”.

Informan 5

Nama : Reska Trianti S.Ikom
 Usia : 27 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Tenaga Teknis (Pemantau) KPID JABAR
 Detail Informan : Karyawan KPID Jawa Barat

Ibu Reska merupakan tenaga teknis pemantauan isi siaran di KPID Jawa Barat yang memiliki tugas sebagai berikut

1. Menerima dan mendata Item dari pemantau
2. Menyerahkan Item ke Komisioner
3. Menyelenggarakan Pleno Isi Siaran membahas Item
4. Membuat Berita Acara Pleno pembahasan Item
5. Membuat notulensi pleno pembahasan Item
6. Membuat Surat Keputusan Pleno
7. Mengirimkan Surat Keputusan Pleno kepada KPI Pusat serta tembusan surat kepada Lembaga Penyiaran
8. Membuat Surat pelaporan data pelanggaran

9. Mengirimkan Surat pelaporan data pelanggaran kepada DPRD & Gubernur (per triwulan)
10. Membuat rekapitulasi data pelanggaran (per bulan)
11. Melaksanakan kegiatan dan pelaporan sesuai dengan program kerjadi Bidang Pengawasan Isi siaran

Tabel 4.1
Profil Singkat Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Detail Informan
1	Jalu P. Priambodo, ST., MT	40 tahun	Laki-Laki	Komisioner Bidang Isi Siaran	Karyawan KPID JABAR
2	M. Sudama Dipawikarta, S. Sos., M. Ag	44 tahun	Laki-Laki	Koordinator Bidang Isi Siaran	Karyawan KPID JABAR
3	Shinta Widyana, S.Ikom	35 Tahun	Perempuan	Asisten Ahli Bidang Isi Siaran	Karyawan KPID JABAR
4	Syintia Nurfitria S.Hum, M.Sos	27 Tahun	Perempuan	Pemantau Bidang Isi Siaran	Karyawan KPID JABAR
5	Reska Trianti S.Ikom	27 Tahun	Perempuan	Tenaga Teknis (Pemantau)	Karyawan KPID JABAR

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2021

4.1.1 Perumusan Strategi Komunikasi KPID dalam Penerapan Peraturan P3SPS di Masa Pandemi COVID-19

Perumusan strategi menurut Fred R David merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi suatu strategi yang akan di bentuk dan dilaksanakan. Perumusan strategi juga bisa di sebut sebagai perancangan strategi yang meliputi

pengembangan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan membuat sejumlah alternatif lain untuk organisasi serta memilih strategi tertentu untuk digunakan dalam upaya terwujudnya pencapaian tujuan yang telah dirancang dalam perumusan strategi. Merumuskan strategi menjadi sangat penting agar pesan yang ingin disampaikan dapat dengan efektif diterima oleh penerima pesan, oleh karena itu perumusan strategi dibentuk agar alur dalam pelaksanaan strategi dapat disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan perumusan strategi komunikasi, pihak KPID Jawa Barat harus mampu mengidentifikasi kondisi dan situasi serta mempertimbangkan setiap aspek lingkungan yang berkecimpung di dunia penyiaran, menentukan setiap peluang dan hambatan, mampu menilai kekuatan serta kelemahan internal dan eksternal serta harus menetapkan target sasaran yang tepat agar keberlangsungan strategi dapat dilaksanakan sesuai dengan perumusan strategi yang dibentuk. Perumusan strategi yang dibentuk juga dapat menggambarkan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan serta dapat menunjukkan masalah-masalah yang kemudian dapat dianalisis agar strategi yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuannya (Taufiqurokhman, 2016).

Adapun perumusan strategi komunikasi yang diperhatikan oleh KPID Jawa Barat dalam penerapan P3SPS dimasa Pandemi COVID-19 ditentukan dengan beberapa indikator yang menjadi acuan dalam perumusan strategi yaitu dengan mengidentifikasi kondisi dan situasi, penetapan sasaran yang akan dituju,

metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan strategi dan pemilihan media yang tepat.

4.1.1.1 Perumusan Strategi Ditinjau Dari Mengidentifikasi Kondisi Dan Situasi

Menentukan indikator tersebut menjadi penting agar mendukung jalannya sebuah strategi yang telah dibentuk. Perumusan strategi yang diperhatikan oleh KPID Jawa Barat yaitu dengan mengidentifikasi kondisi dan situasi. Dalam kondisi dan situasi pandemi saat ini, dalam upaya meminimalisir pelanggaran isi siaran yang tidak memperhatikan penerapan P3SPS dalam kegiatan penyiaran menjadi pantauan pihak KPID Jawa Barat agar tidak mengganggu kondisi kondusif di lingkungan masyarakat pada masa pandemi COVID-19. Dalam hal ini pihak KPID Jawa Barat memberikan respon tentang perumusan strategi komunikasi dalam penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19 dengan mengidentifikasi kepentingan dalam kondisi dan situasi yang terjadi sekarang ini, menurut penuturan informan 1 (Bapak Jalu) sebagai berikut:

“Dalam kondisi sekarang dengan memperhatikan kepentingan sosial pihak KPID mengupayakan penegakan penerapan P3SPS ini dengan menargetkan untuk memperkuat penerapan P3SPS kepada lembaga penyiaran, seperti dengan mensosialisasikan tentang P3SPS, mengingatkan kembali tentang peraturan P3SPS kepada pihak yang terlibat dalam dunia penyiaran, melakukan pembinaan dan mengawasi isi siaran agar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan”¹

Kemudian menurut penuturan dari informan 2 (Bapak Dipa) tentang perumusan strategi penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19 menambahkan tentang memperhatikan kondisi dan situasi selama masa pandemi COVID-19

¹ Wawancara dengan pak jalu (Jum'at, 5 November 2021 15.30)

dengan teknis-teknis yang dilakukan dalam mensosialisasikan penerapan peraturan P3SPS sebagai berikut:

“Dalam kegiatan mensosialisasikan penerapan P3SPS ini kami liat dulu ya kalau pesertanya banyak kami melakukannya secara online karena tidak mungkin dalam satu ruangan untuk berkumpul dikarenakan pembatasan kerumunan jadi kita perhatikan kapasitasnya dan disesuaikan dengan kebijakan dari pemerintah pada masa pandemi COVID-19”²

Selanjutnya menurut informan 3 (Ibu Shinta) tentang perumusan strategi yang dibentuk sebagai berikut:

“Strategi yang dibentuk dalam penerapan P3SPS ini paling utamanya mensosialisasikan tentang apa itu peraturan P3SPS, kemudian pada saat seperti sekarang kegiatan yang dilakukan dalam mensosialisasikan P3SPS pastinya harus mengikuti protocol kesehatan dan selalu memperhatikan himbauan dari pemerintah agar pelaksanaannya tetap bisa berjalan dengan efektif”³

Selanjutnya menurut informan 4 (Ibu Syintia) tentang perumusan strategi yang dibentuk sebagai berikut:

“Perumusan strategi yang dibentuk itu kita mengedukasi ya tentang P3SPS itu dan bagaimana penerapannya yang harus dilakukan, menentukan sasaran yang akan dituju, kemudian melibatkan masyarakat juga, agar masyarakat memiliki pengetahuan bahwa di KPID Jawab ini ternyata ada loh peraturan yang memperhatikan tentang isi siarannya”⁴

Selanjutnya menurut informan 5 (Ibu Reska) tentang perumusan strategi yang dibentuk sebagai berikut:

“strategi yang dibentuk dalam penerapan P3SPS ini ditentukan dari pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam dunia penyiaran, kalau dalam masa pandemi seperti sekarang teknis pelaksanaan strategi seperti pembinaan ataupun pelatihan kebanyakan online”⁵

² Wawancara dengan pak Diva (jum'at, 5 November 2021 16:10)

³ Wawancara dengan ibu Shinta (Kamis, 4 November 2021 13:00)

⁴ Wawancara dengan ibu Syintia (Kamis, 4 November 2021 14:30)

⁵ Wawancara dengan ibu Reska (Kamis, 4 November 2021 13:40)

Menuturkan hasil wawancara bersama informan, mengidentifikasi kondisi dan situasi dalam penerapan P3SPS dimasa pandemi COVID-19 disesuaikan dengan kepentingan sosial akan isi siaran yang dapat mengedukasi dan menunjukkan kebenaran dari setiap informasi yang disampaikan oleh media penyiaran. Oleh karena itu, pihak media penyiaran seperti lembaga-lembaga penyiaran perlu memperhatikan penerapan P3SPS sebagai etika penyiaran. Dalam perumusan strateginya, pihak KPID Jawa Barat mengupayakan untuk mensosialisasikan P3SPS kepada pihak lembaga penyiaran dengan tujuan untuk menguatkan kembali penerapan P3SPS, kemudian pihak KPID Jawa Barat juga merancang untuk melakukan pembinaan untuk penerapan P3SPS serta pengawasan terhadap isi siaran yang pada teknis pelaksanaanya tetap memperhatikan protokol kesehatan sebagai upaya mengefektifkan keberlangsungan strategi yang telah di rancang agar dapat mencapai tujuannya.

4.1.1.2 Perumusan Strategi Ditinjau Dari Penetapan Sasaran

Selanjutnya perumusan strategi komunikasi KPID dalam penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19 meninjau dengan penetapan sasaran yang akan dituju dari penerapan P3SPS. Meninjau sasaran dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam strategi yang ditetapkan, pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan strategi akan ikut andil dalam kegiatan penerapan P3SPS, selain untuk menguatkan penerapan P3SPS hal ini juga dapat menjadi peluang kerjasama dalam membantu KPID Jawa Barat untuk melakukan analisis bersama tentang isi siaran. Berdasarkan tinjauan dari sasaran yang dituju, hasil wawancara bersama informan 1 (Bapak Jalu) dapat dipaparkan sebagai berikut:

“Intinya dalam penetapan sasaran ini ditinjau dari kebutuhan, jadi siapa sih yang membutuhkan dalam penerapan P3SPS ini, yang pastinya tentu untuk lembaga penyiaran yang pada umumnya untuk SDM nya yang perlu dibina dan diingatkan kembali tentang penerapan P3SPS kemudian selanjutnya untuk masyarakat yang ikut serta dalam mengawasi lembaga penyiaran seperti masyarakat di kampus dan di ormas yang ikut mengawasi dan bekerjasama dengan KPID”⁶

Adapun menurut penuturan informan 2 (Bapak Dipa) tentang sasaran yang dituju dalam perumusan strategi penerapan P3SPS dimasa pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

“Kalau sesuai dengan tugas KPID kami kan mengurus lembaga penyiaran televisi dan radio yang menggunakan frekuensi publik jadi target utama itu lembaga penyiaran, tetapi selain itu karena ini berkaitan dengan masyarakat juga baik itu penonton ataupun pendengar radio, kami juga memberikan pemahaman-pemahaman bahwa masyarakat itu diperbolehkan untuk mengapresiasi, mengkritisi ataupun melakukan pengaduan terhadap isi siaran”⁷

Selanjutnya menurut penuturan informan 3 (Ibu Shinta) sebagai berikut:

“Target sasaran itu berbeda-beda, ada yang ke mahasiswa, ke masyarakat umum seperti pada saat mensosialisasikan di daerah Ciamis kita menargetkan ke masyarakat umum seperti ke kepala desanya kemudian RT, RW nya juga ada kemudian ada kaya misalnya ke dinas-dinas juga”⁸

Selanjutnya menurut penuturan informan 4 (Ibu Syintia) sebagai berikut:

“Target sasaran dalam penerapan P3SPS ini tentunya dari pihak lembaga penyiaran seperti media televisi dan radio, tapi kita juga memberikan peluang bagi masyarakat umum untuk mengetahui tentang apa itu P3SPS”⁹

Selanjutnya menurut penuturan informan 5 (Ibu Reska) sebagai berikut:

“Target dalam penerapan P3SPS ini tentunya yang utama pihak televisi dan radio, kemudian kita juga melibatkan masyarakat umum ya agar mereka juga tahu tentang apa itu P3SPS”

⁶ Wawancara dengan pak Jalu (Jum'at, 5 November 2021 15.30)

⁷ Wawancara dengan pak Dipa (Jum'at, 5 November 2021 16.10)

⁸ Wawancara dengan Ibu Shinta (Jum'at, 4 November 2021 13.40)

⁹ Wawancara dengan Ibu Syintia (Jum'at, 4 November 2021 14.30)

10

Berdasarkan dari hasil wawancara, menurut informan target sasaran dalam penerapan P3SPS ini diutamakan tertuju kepada lembaga penyiaran, lembaga penyiaran disini ditujukan kepada media televisi dan radio selaku media yang berkecimpung dalam dunia penyiaran, kemudian pihak KPID Jawa Barat juga turut serta melakukan kerjasama dengan pihak masyarakat dalam upaya mengawasi media penyiaran agar apabila terdapat pelanggaran dari isi siaran pihak masyarakat dapat bekerjasama dengan pihak KPID dalam melakukan riset bersama tentang isi siaran yang melanggar P3SPS. Terlebih pada masa pandemi COVID-19 sekarang ini kebutuhan masyarakat akan informasi yang valid sangatlah berpengaruh besar bagi lembaga penyiaran, karena apabila ada suatu siaran yang melanggar P3SPS ataupun memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kebenarannya akan menimbulkan kondisi yang tidak kondusif dan mengkhawatirkan masyarakat, oleh karena itu perlu adanya edukasi kepada masyarakat agar mengetahui apa itu P3SPS agar dapat menilai bahwa apakah lembaga penyiaran telah memberikan konten isi siaran yang sesuai dengan etika penyiaran atau malah isi siaran mengandung indikasi yang dapat membuat kegaduhan di lingkungan masyarakat.

4.1.1.3 Perumusan Strategi Ditinjau Dari Metode Strategi

Dari penetapan sasaran langkah selanjutnya menentukan metode apa yang digunakan dalam perumusan strategi yang dapat mendukung keberlangsungan penerapan P3SPS, terlebih jika meninjau dari kondisi dan situasi di masa pandemi COVID-19 sekarang untuk mensosialisasikan penerapan P3SPS kepada pihak-

¹⁰ Wawancara dengan pak Reska(Jum'at, 4 November 2021 13.40)

pihak yang berkecimpung di dunia penyiaran pastinya mendapatkan suatu hambatan, oleh karena itu metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi sekarang, berikut hasil penuturan pihak KPID dalam metode yang digunakan untuk penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19: menurut informan 1 (Bapak Jalu) sebagai berikut:

“Dalam kegiatan mensosialisasikan penerapan P3SPS kami sering kali mengadakan kegiatan pembinaan seperti sekolah P3SPS untuk pihak-pihak di dunia penyiaran, kemudian dari kondisi sekarang kegiatannya kebanyakan online ya, tapi kami juga sering kali melakukan kegiatan secara langsung dengan mendatangi lembaga-lembaga penyiaran, melakukan pembinaan ke kampus-kampus untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran dengan pihak media dan masyarakat tentang program siaran, kami juga mengutamakan literasi ya baik itu literasi dengan media dan masyarakat agar pendekatannya lebih efektif”¹¹

Selanjutnya menurut penuturan dari informan 2 (Bapak Dipa) sebagai berikut:

“Metode yang digunakan ya dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat atau pencerahan, karena masyarakat seperti penonton dan pendengarpun perlu mengetahui apa itu P3SPS, misalnya seperti membuat konten-konten edukasi di media sosial yang dapat di lihat oleh masyarakat”¹²

Selanjutnya menurut penuturan informan 3 (Ibu Shinta) sebagai berikut:

“metode yang digunakan itu kita melakukan semacam pelatihan untuk mengedukasi tentang apa itu P3SPS”¹³

Selanjutnya menurut penuturan informan 4 (Ibu Syintia) sebagai berikut:

“Untuk metode yang digunakan kita bisa saja secara tatap muka, atau secara langsung mengunjungi pihak televisi dan radio tetapi tetap dalam penerapan prokes, bisa saja kita hanya mengunjungi salah satu pihak televisi dan radio untuk berdiskusi”¹⁴

Selanjutnya menurut penuturan informan 5 (Ibu Reska) sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan Pak Jalu (Jum'at, 5 November 2021 15.30)

¹² Wawancara dengan Pak Dipa (Jum'at, 5 November 2021 16.10)

¹³ Wawancara dengan Ibu Shinta (Kamis, 4 November 2021 13.00)

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Syintia (Kamis, 4 November 2021 14.30)

“Metode dalam mensosialisasikan penerapan P3SPS pada masa sekarang kebanyakan kegiatan yang dilakukan itu secara daring, karena mengikuti himbauan pemerintah untuk pembatasan kerumunan”

¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, metode yang digunakan oleh pihak KPID Jawa Barat dalam mensosialisasikan penerapan P3SPS dilakukan dengan metode persuasif melalui pendekatan literasi dengan melibatkan lembaga-lembaga penyiaran dan masyarakat dalam upaya mencari solusi-solusi dalam meningkatkan isi siaran dan meminimalisir terjadinya pelanggaran P3SPS.

4.1.1.4 Perumusan Strategi Ditinjau Dari Media Yang Digunakan

Pada tahap selanjutnya dalam strategi komunikasi penerapan P3SPS KPID Jawa Barat perlu ditetapkan media apa yang digunakan agar mendukung tercapainya tujuan. Menentukan media komunikasi bergantung pada komunikasi yang akan dituju serta menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang mendukung dalam penentuan target dan mempertimbangkan keefektifan dan keefisienan dalam menjalankan sebuah strategi dalam penuturan informan 1 (Bapak Jalu) sebagai berikut:

“Media yang digunakan menyesuaikan dengan minat masyarakat ya, di era digitalisasi seperti sekarang kita juga mengikuti kemajuan dunia digital, seperti memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk aktif di media sosial, apabila terjadi pelanggaran yang tidak sesuai dengan P3SPS masyarakat dapat mengkritik ataupun melaporkan pelanggarannya melalui media sosial, kita juga menyediakan kontak layanan service untuk menampung laporan masyarakat terkait isi siaran dari lembaga penyiaran yang dirasa tidak mendidik”¹⁶

Kemudian menurut Informan 2 (Bapak Dipa) menambahkan sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Reska (Kamis, 4 November 2021 13.40)

¹⁶ Wawancara dengan Pak Jalu (Jum'at, 5 November 2021 15.30)

“Dalam proses pengawasan, fokusnya dilihat dari konten yang disiarkan melalui televisi dan radio, jadi kami membuka berbagai pintu masuk bagi masyarakat untuk melakukan pengaduan konten siaran apabila ada indikasi pelanggaran P3SPS, ya bisa melalui Whatsapp, email dan Sosial media”¹⁷

Selanjutnya menurut pemaparan dari informan 3 (Ibu Shinta) sebagai berikut:

“Media yang digunakan dalam kegiatan mensosialisasikan penerapan P3SPS ini dimasa sekarang lebih banyak dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, seperti memposting setiap kegiatan yang dilakukan oleh KPID Jawa Barat di Instagram”¹⁸

Kemudian menurut penuturan dari informan 4 (Ibu Syintia) sebagai berikut:

“Kalau media yang digunakan pada saat pelaksanaan pelatihan misalnya, kita sekarang lebih banyak melakukan webinar, kemudian disiarkan secara online di Youtube, atau live di Instagram juga”¹⁹

Kemudian menurut penuturan informan 5 (Ibu Reska) sebagai berikut:

“kita sekarang lebih aktif dalam memanfaatkan media sosial dan media lain dalam pelaksanaan mensosialisasikan dan memberikan informasi tentang P3SPS”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, pihak KPID Jawa Barat memanfaatkan *platform digital* dan kontak layanan service dalam upaya memfasilitasi masyarakat agar ikut aktif dalam mengawasi lembaga penyiaran. Dalam hal ini pihak KPID Jawa Barat memperhatikan kemajuan teknologi dalam mendukung berjalannya strategi agar dapat mencapai tujuannya.

¹⁷ Wawancara denga Pak Dipa (Jum'at, 5 November 2021 16.10)

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Shinta (Kamis, 4 Novemver 2021 13.00)

¹⁹ Wawancraa dengan Ibu Syintia (Kamis, 4 November 2021 14.30)

²⁰ Wawancara dengan Ibu Reska (Kamis, 4 November 2021 13.40)

Gambar 4.1
Kontak Layanan Pelaporan Isi Siaran



Sumber: Instagram KPID Jawa Barat

Berdasarkan hasil perumusan strategi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perumusan strategi oleh pihak KPID Jawa Barat dalam penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19 diawali dengan mengidentifikasi kondisi dan situasi, hal ini diperlukan sebagai upaya menganalisis kondisi dan situasi yang terjadi di masa pandemi COVID-19, dalam perumusan strateginya pihak KPID menyesuaikan setiap rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penerapan peraturan P3SPS dengan kondisi dan situasi di masa pandemi COVID-19 seperti menyesuaikan dalam penerapan protokol kesehatan sesuai dengan himbauan dari pemerintah dalam upaya menekan penyebaran COVID-19. Berdasarkan kondisi dan situasinya pihak KPID terlebih dahulu menentukan tujuan dari penerapan P3SPS yaitu dengan tujuan untuk mensosialisasikan, mengedukasi, membina, membuat pelatihan dan mengingatkan kembali pihak-pihak yang berkecimpung di dunia penyiaran tentang penerapan P3SPS, terlebih di masa pandemi COVID-19 yang tentunya mendapatkan tantangan dan hambatan agar tetap sesuai dengan visi dan

misi yang dimiliki oleh pihak KPID Jawa Barat yaitu untuk terwujudnya sistem penyiaran nasional yang berkeadilan dan bermartabat untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Kemudian pada tahap selanjutnya dalam perumusan strategi yang dilakukan oleh KPID Jawa Barat menentukan sasaran dalam penerapan P3SPS, dalam hal ini yang paling utama menjadi sasaran KPID Jawa Barat yaitu kepada pihak lembaga-lembaga penyiaran sebagai pihak yang menjalankan penerapan peraturan P3SPS. Selain itu, pihak KPID juga menetapkan sasaran kepada masyarakat umum seperti mahasiswa dan ormas sebagai pihak yang turut bekerjasama dalam melakukan pemantauan kepada pihak lembaga-lembaga penyiaran.

Selanjutnya pada tahapan perumusan strategi ditetapkan juga metode dan media yang dapat mendukung keberlangsungan berjalannya sebuah strategi. Adapun metode yang digunakan oleh pihak KPID Jawa Barat yaitu menggunakan metode persuasif melalui pendekatan literasi, dimana dalam metode ini KPID Jawa Barat mensosialisasikan penerapan P3SPS sebagai upaya memberikan edukasi dan mengajak pihak-pihak yang berkecimpung di dunia penyiaran untuk taat terhadap aturan dan menjaga kondisi kondusif publik agar tidak terdapat pelanggaran dalam isi siaran, terlebih pada masa pandemi COVID-19 ini tantangan terbesar media penyiaran yaitu seperti penyebaran *Hoax*, oleh karena itu sebagai pihak yang berkecimpung dalam dunia penyiaran harus tetap berpegang teguh kepada peraturan P3SPS dan etika dalam penyiaran. Selanjutnya dalam media yang digunakan oleh pihak KPID menyesuaikan dengan kondisi dan

situasi, dikarenakan terdapatnya kondisi dan situasi pandemi COVID-19 pihak KPID lebih aktif menggunakan media digital seperti media sosial dalam upaya memberikan informasi kepada publik kemudian secara teknis dalam pelaksanaan pelatihan serta pembinaan dalam penerapan P3SPS juga harus memperhatikan kondisi dan situasi di masa pandemi COVID-19 dengan menyesuaikannya melalui acara webinar ataupun *live streaming* melalui media sosial *Instagram* dan *Youtube*. Selain itu pihak KPID Jawa Barat juga memperkuat kontak layanan service seperti *Whatsapp* dan *E-mail* dalam upaya memberikan layanan kepada masyarakat dalam mengapresiasi, mengkritisi dan melakukan pengaduan terhadap isi siaran.

4.1.2 Implementasi Strategi Komunikasi KPID Jawa Barat dalam Penerapan P3SPS di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan perumusan strategi yang telah ditetapkan, tahap selanjutnya dalam rangkaian strategi yang dibuat yaitu implementasi strategi. Setelah perumusan strategi ditetapkan maka langkah yang harus dilakukan adalah melaksanakan dan mengaplikasikan strategi. Implementasi merupakan tahapan dalam mengeksekusi perumusan strategi yang telah ditentukan dengan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan menjadi suatu tindakan dalam upaya pengembangan strategi. Implementasi juga menjadi rangkaian yang penting dalam sebuah strategi karena implementasi dapat memberikan bentuk kongkret dalam perumusan strategi yang dapat mendukung terwujudnya suatu tujuan yang dimiliki.

Implementasi strategi meliputi penetapan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Implementasi strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi (Taufiqurokhman, 2016).

Adapun implementasi atau pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh pihak KPID Jawa Barat dalam penerapan peraturan P3SPS di masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan efektif dan efisien guna memperhatikan kondisi dan situasi yang terjadi dengan upaya mensosialisasikan, membina, melakukan pelatihan dan mengingatkan kembali tentang peraturan P3SPS kepada pihak-pihak yang berkecimpung di dalam dunia penyiaran. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti juga dalam penyesuaian kondisi dan situasi sekarang, peneliti mengamati bahwa kepentingan publik sekarang menjadi tantangan tersendiri bagi pihak lembaga penyiaran. Dengan adanya kebutuhan publik untuk mendapatkan informasi yang akurat, tepat dan memperhatikan kebenaran dalam suatu informasi, lembaga penyiaran harus menyediakan sebuah informasi dengan mementingkan kesejahteraan masyarakat dan memperhatikan kondisi kondusif di lingkungan masyarakat agar tidak terdapat suatu pelanggaran dalam isi siaran yang mengganggu dan menghilangkan kepercayaan publik. Terlebih dalam kondisi dan situasi di masa pandemi COVID-19 terdapat problematika yang berkaitan dengan dunia penyiaran dimana terdapat konten-konten isi siaran yang kurang

memperhatikan kepentingan publik dan menimbulkan kegaduhan di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam upaya memperkuat kepercayaan publik pihak KPID Jawa Barat mengupayakan untuk memperhatikan penerapan peraturan P3SPS dan etika penyiaran selama masa pandemi COVID-19 agar pihak lembaga penyiaran dapat memberikan informasi dari konten isi siaran yang dapat memberikan edukasi dan ketenangan kepada masyarakat. Selain itu dalam upayanya pihak KPID Jawa Barat juga bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang ikut serta dalam pemantauan isi siaran dari lembaga penyiaran sebagai bentuk literasi yang dilakukan dalam upaya memberikan edukasi dan membuat masyarakat menjadi melek media dan membuat masyarakat menjadi peka terhadap isi siaran dan mengajak masyarakat untuk aktif mengapresiasi, mengkritisi dan melakukan laporan tentang isi siaran yang memiliki indikasi melakukan pelanggaran. Adapun implementasi KPID Jawa Barat dalam penerapan peraturan P3SPS di masa pandemi COVID-19 melakukan berbagai kegiatan seperti sekolah P3SPS, memantau isi siaran bersama PIS JABAR, mensosialisasikan P3SPS kepada masyarakat secara daring dan luring dengan aturan protokol kesehatan dan memberikan himbauan kepada lembaga penyiaran tentang aturan di masa pandemi COVID-19.

4.1.2.1 Sekolah P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran)

P3SPS adalah pedoman dan standar bagi penyelenggaraan penyiaran baik TV dan Radio di Indonesia, P3SPS adalah produk KPI (Komisi Penyiaran

Indonesia) sesuai amanat UU Penyiaran No. 32 tahun 2002 sebagai implementasi HAM tentang kebebasan berkomunikasi dan memperoleh informasi. Selain meregulasi, P3SPS juga berfungsi sebagai etika komunikasi atau etika penyiaran bagi seluruh lembaga penyiaran. Dalam penyelenggaraan siaran, regulasi dan etika sebagai acuan bertindak oleh media diperlukan untuk melindungi masyarakat dan kebebasan yang dapat merusak kepentingan umum. Media penyiaran di Indonesia bertanggungjawab pada publik dengan mengimplementasikan ketentuan undang-undang penyiaran dan lebih spesifik melaksanakan P3SPS dengan komitmen tinggi, dalam mewujudkan siaran berkualitas dan memberikan efek positif bagi masyarakat. Selain peran pengelola media penyiaran diperlukan juga kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya mengawasi, mengapresiasi, mengkritik dan memberikan respon terhadap isi siaran dari lembaga penyiaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam upaya memperkuat penerapan P3SPS pihak KPID Jawa Barat melakukan sebuah kegiatan yang dinamakan Sekolah P3SPS. Sekolah P3SPS ini merupakan program yang bertujuan agar praktisi penyiaran dan masyarakat dapat membangun penyiaran yang baik. Program Sekolah P3SPS ini ditujukan utamanya untuk praktisi penyiaran seperti lembaga penyiaran dan untuk masyarakat. Secara garis besar program sekolah P3SPS ini mengutamakan untuk meningkatkan SDM penyiaran, mengembangkan *soft skill* dan profesionalitas bagi praktisi penyiaran, kemudian sekolah P3SPS ini juga menargetkan masyarakat sebagai pihak yang berperan dalam mengawasi isi siaran dan menjadi pihak yang mengapresiasi, mengkritisi

dan melakukan pengaduan terhadap isi siaran yang berpotensi memiliki indikasi pelanggaran dalam isi siaran. Program P3SPS ini sangat penting dilakukan untuk memperkuat dan mengingatkan kembali kepada pihak-pihak yang berkecimpung di dunia penyiaran agar tetap taat dalam menerapkan P3SPS dan mengutamakan etika penyiaran, terlebih dalam kondisi dan situasi sekarang di saat pandemi COVID-19 diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran serta ketaatan dalam proses pelaksanaan penyiaran serta dapat memberikan edukasi dan pemahaman bagi masyarakat tentang penyiaran yang baik.

Menurut hasil penuturan dari informan mengenai sekolah P3SPS sebagai berikut:

“Untuk sekolah P3SPS ini kan program dari kami untuk melakukan pelatihan serta pembinaan kepada lembaga penyiaran tentang aturan dalam pelaksanaan siaran, dalam pelatihannya tentu diharapkan dalam program ini dapat menghasilkan tayangan yang sesuai dengan P3SPS dan etika penyiaran, kalau dimasa pandemi seperti sekarang pastinya yang kami lakukan itu tujuannya untuk mengingatkan kembali tentang apa itu P3SPS kepada lembaga penyiaran ”²¹

²¹ Wawancara dengan Pak Jalu (Jum’at, 5 November 2021 15.30)

Gambar 4.2
Sekolah P3SPS bagi Lembaga Penyiaran



Sumber: Instagram KPID JABAR

Sesuai dengan sasaran utama KPID Jawa Barat dalam penerapan P3SPS ini kepada lembaga penyiaran yang dimana merupakan lembaga penyiaran Televisi maupun Radio diharapkan dengan dilakukannya program kegiatan sekolah P3SPS ini dapat meningkatkan edukasi serta kesadaran bagi pihak lembaga penyiaran dalam memberikan tayangan yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan P3SPS dan menerapkan norma-norma yang terkandung dalam etika penyiaran.

Gambar 4.3
Sekolah P3SPS bagi masyarakat



Sumber: Instagram KPID Jawa Barat

Selain menargetkan sasaran kepada lembaga penyiaran, pihak KPID Jawa Barat juga bekerja sama dengan pihak masyarakat seperti mahasiswa dan ormas dalam upaya mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam P3SPS dan memberikan edukasi tentang P3SPS.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, kegiatan program P3SPS yang dilakukan oleh KPID Jawa Barat di masa pandemi COVID-19 ini memiliki teknis yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut hasil penuturan dari setiap informan menjelaskan tentang teknis pelaksanaan sekolah P3SPS di masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:

Adapun yang di ungkapkan oleh informan 1(Bapak Jalu) bahwa :

“Untuk sekolah P3SPS pada kondisi sekarang kegiatan yang dilakukan kebanyakan secara daring seperti melakukan webinar, dalam melibatkan peserta sekolah P3SPS ini kami pihak KPID JABAR mengikuti himbauan pemerintah dalam penjagaan aturan protokol kesehatan pastinya, jadi dalam kegiatan yang dilakukan pada saat sekolah P3SPS bisa berjalan dengan lancar, ya kami juga mengupayakan yang terbaik dalam kondisi sekarang, selain secara daring juga kita terkadang mendatangi lembaga-lembaga penyiaran untuk sekedar berdiskusi, atau droping point ke praktisi penyiran kemudian mensosialisasikan kegiatannya ke masyarakat seperti kami mendatangkan pihak mahasiswa dan masyarakat umum”

²²

Selanjutnya menurut penuturan informan 2 (Bapak Dipa) mengungkapkan bahwa :

“Kalau pada saat pandemi seperti sekarang tentunya kita harus memperhatikan ya kuota peserta sekolah P3SPS itu berapa banyak, apabila himbauan dari pemerintah tentang kapasitas keramayan yang ditetapkan untuk satu acara misalnya 50 orang, maka kami sebisa mungkin mengadakan acaranya secara langsung dengan tetap menjaga aturan prokes, tapi apabila pesertanya banyak kita juga bisa melakukannya secara daring”

²³

Sedangkan menurut penuturan informan 3 (Ibu Shinta) mengungkapkan bahwa :

“Kalau pada saat proses pelaksanaannya sekarang dilakukannya secara daring dan luring ya, jadi kondisional aja kalau misalnya himbauan dari pemerintah untuk mengadakan suatu acara itu bisa secara langsung ya kita melakukan kegiatan sekolah P3SPS nya secara langsung”²⁴

Selanjutnya menurut penuturan informan 4 (Ibu Syintia) mengungkapkan bahwa :

“Kalau dulu sebelum masa COVID ini kita biasanya stay di satu tempat kemudian pihak televisi dan radio itu mendatangi kita, ya seperti seminar gitu tapi sekarang kita lebih secara door to door untuk menjaga pembatasan kerumunan juga”²⁵

²² Wawancara dengan Pak Jalu (Jum'at, 5 November 2021 15.30)

²³ Wawancara dengan Pak Dipa (Jum'at, 5 November 2021 16.10)

²⁴ Wawancara dengan Ibu Shinta (Kamis, 4 November 2021 13.00)

²⁵ Wawancara dengan Ibu Syintia (Kamis, 4 November 2021 14.30)

Selanjutnya menurut penuturan informan 5 (Ibu Reska) mengungkapkan bahwa :

“Kalau dari kegiatan yang dilakukan sekarang kita menyesuaikan aja, meskipun dalam masa COVID tapi kegiatannya tetap berjalan lancar, tetapi medianya saja yang berbeda, jika biasanya dilakukan secara langsung tapi sekarang alternatifnya ya secara online”

²⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama ke 5 informan tentang sekolah P3SPS ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam dunia penyiaran seperti lembaga penyiaran dan masyarakat. Sekolah P3SPS ini dilakukan sebagai program pembinaan, pelatihan dan mengingatkan kembali tentang peraturan P3SPS dalam upaya meningkatkan tayangan yang bermutu dan meningkatkan kesadaran tentang etika penyiaran, kemudian dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat diutamakan untuk memberikan pemahaman tentang apa itu P3SPS agar masyarakat mengetahui tentang peraturan penyiaran, dan pihak KPID Jawa Barat Juga berharap masyarakat dapat aktif bekerjasama dalam upaya pengawasan isi siaran.

Menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pada saat pandemi COVID-19 dalam teknis pelaksanaan sekolah P3SPS ini pihak KPID Jawa Barat membuat alternatif dengan melakukan kegiatannya secara online seperti mengadakan webinar, tetapi tidak menutup kemungkinan kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana secara langsung sesuai dengan himbauan pemerintah tentang pembatasan di masa pandemi COVID-19.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Reska (Kamis, 4 November 2021 13.40)

4.1.2.2 PIS (Pemantau Isi Siaran) Jawa Barat

PIS Jabar adalah Komunitas Pemantau Isi Siaran yang digagas oleh KPID Jawa Barat untuk mendorong sebanyak mungkin masyarakat terlibat dalam pemantauan isi siaran baik televisi maupun radio. Pengawasan isi siaran dilakukan untuk menegakan ketentuan etika penyiaran yang terkandung dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). PIS Jabar juga menjadi forum diskusi untuk memperbincangkan tentang isi siaran terutama konten yang tidak etis yang dilarang oleh Peraturan Perundang-undangan dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), hal ini diharapkan membuat masyarakat menjadi lebih melek media yang membantu meningkatkan kualitas siaran.

Gambar 4.4

Kerjasama KPID JABAR bersama PIS JABAR



Sumber: Instagram KPID Jawa Barat

Menurut penuturan dari informan 1 (Bapak Jalu) tentang PIS Jabar, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kami tentunya tidak bisa berjalan sendiri dalam melakukan pengawasan isi siaran, oleh karena itu kita melakukan kerjasama bersama pihak masyarakat seperti mahasiswa dalam melakukan pengawasan isi siaran, nanti mereka yang tergabung dalam PIS Jabar ini akan dilatih untuk melakukan pengawasan isi siaran dan diberikan sertifikat. Nanti dari hasil pemantauan mereka itu dijadikan bahan evaluasi KPID Jabar untuk nantinya ditindak lanjuti dan dilakukan eksekusinya”²⁷

Menurut penuturan dari informan, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pihak KPID Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas isi siaran, mereka bekerjasama dengan pihak masyarakat seperti mahasiswa dalam upaya pengawasan dalam isi siaran, hal ini dilakukan pihak masyarakat dapat aktif terlibat dalam pengawasan isi siaran dan menjadi bahan evaluasi bagi KPID Jawa Barat dalam menentukan isi siaran yang sesuai dengan penerapan peraturan P3SPS dan etika penyiaran.

Dimasa pandemi COVID-19 sekarang, PIS Jabar menjadi pihak yang sangat membantu pihak KPID Jawa Barat dalam mengawasi isi siaran, hal ini dibutuhkan agar tetap menjaga kondisi yang kondusif di lingkungan masyarakat dengan mengawasi siaran yang bisa terindikasi mengandung siaran yang dapat membuat masyarakat resah di saat menghadapi pandemi COVID-19.

4.1.2.3 Memberikan Himbauan di masa Pandemi COVID-19

Menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di masa Pandemi COVID-19, pihak KPID Jawa Barat memberikan himbauan sesuai dengan arahan dari surat

²⁷ Wawancara dengan Pak Jalu (Jum'at, 5 November 2021 15.30)

edaran dari KPI Pusat tentang pemberlakuan aturan protokol kesehatan di dunia penyiaran.

Menurut penuturan dari informan 1 (Bapak Jalu) , tentang himbauan pada saat pandemi COVID-19 beliau menuturkan sebagai berikut:

“Kalau himbauan dari pusat tentunya dengan menjaga protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak di area penyiaran kemudian kalau untuk isi siaran pada saat COVID, seperti sekarang pastinya lembaga penyiaran memperhatikan konten isi siaran yang akan ditayangkan, jangan sampai isi siaran yang ditayangkan itu malah meresahkan bagi masyarakat dan menimbulkan kepanikan, lebih baiknya lembaga penyiaran memberikan edukasi tentang COVID-19 atau membuat program penyiaran peduli COVID-19 dengan memfasilitasi masyarakat untuk mencari tahu tentang informasi COVID-19”²⁸

Kemudian selanjutnya dalam perihal himbauan di masa pandemi COVID-19 informan 2 (Bapak Dipa) menambahkan sebagai berikut:

“Pada saat pandemi seperti sekarang kita selaku pihak penyiaran tentunya berupaya memberikan contoh kepada masyarakat dalam penerapan prokes, misalnya pada saat proses siaran dilakukan, pada saat presenter berbicara itu dia menggunakan masker dan face shield, kemudian di area penyiaran juga diberlakukan prokes yang ketat misalnya di dalam area penyiaran hanya diperbolehkan orang-orang yang berkepentingan dalam siaran itu”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tentang himbauan tentang peraturan di masa pandemi COVID-19 yang berlaku di dunia penyiaran pihak KPID Jawa Barat mengikuti himbauan dari KPI pusat dalam pemberlakuan protokol kesehatan di area penyiaran serta memperhatikan konten isi siaran yang dapat memberikan informasi yang menjaga kondisi yang kondusif di lingkungan masyarakat pada masa pandemi COVID-19

²⁸ Wawancara dengan Pak Jalu (Jum'at, 5 November 2021 15.30)

²⁹ Wawancara dengan Pak Dipa (Jum'at, 5 November 2021 16.10)

4.1.3 Evaluasi Strategi Komunikasi KPID Jawa Barat dalam Penerapan P3SPS di Masa Pandemi COVID-19

Tahap terakhir dalam penyusunan strategi adalah evaluasi strategi, evaluasi strategi merupakan upaya menetapkan keberhasilan dari sebuah strategi dan meninjau kembali tolak ukur strategi yang bisa menjadi penetapan dalam tujuan strategi selanjutnya. Evaluasi strategi meliputi tiga tahapan pokok dalam evaluasi strategi yaitu mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan, kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di lain hari (Taufiqurokhman, 2016).

Evaluasi yang dilakukan pihak KPID Jawa Barat dalam penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19 dengan menilai kembali keefektifan dan keefesienan dalam program dan kegiatan yang dilakukan dalam implementasi strategi, serta meninjau kembali setiap hambatan dan tantangan dalam implementasi strategi, menilai tindakan-tindakan korektif yang kemungkinan tidak sesuai dengan penerapan peraturan P3SPS dan selanjutnya memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam dunia penyiaran sebagai upaya memberikan motivasi agar lembaga penyiaran dapat melanjutkan kinerja baiknya dalam memberikan kualitas isi siaran yang baik.

4.1.3.1 Hambatan dan Tantangan Selama Masa Pandemi COVID-19

Hambatan dalam penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19 ini ditinjau dari teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan, pembinaan dan

mensosialisasikan tentang penerapan peraturan P3SPS. Dalam pelaksanaan keefektifan penyampaian pesan kepada pihak-pihak yang terlibat di dunia penyiaran seperti lembaga penyiaran menjadi tolak ukur keberhasilan dalam program yang berkaitan dengan penerapan P3SPS seperti sekolah P3SPS.

Menurut penuturan dari informan 1(Bapak Jalu) tentang hambatan dalam penerapan peraturan P3SPS di masa pandemi sebagai berikut:

“Sebenarnya dalam pelaksanaan pelatihan misalnya, sama saja dengan pada saat sebelum COVID, cuman yang menjadi hambatannya itu karena kita menghadapi situasi yang riskan untuk melakukan kegiatan secara langsung jadi banyak teknis yang perlu disesuaikan kembali dengan kondisi sekarang, pastinya kita menyesuaikan dengan himbauan pemerintah juga dan selalu mentaati setiap peraturan protokol kesehatan, jadi solusinya ya kita mencari alternatif media yang digunakan agar bisa berjalan programnya, kalau untuk teknis pengawasan kita lebih aktif berkordinasi dengan pihak masyarakat seperti masyarakat kampus dan PIS untuk membantu dalam pengawasan”³⁰

Adapun yang di ungkapkan oleh Bapak Dipa mengungkapkan bahwa :

“Untuk hambatan tentunya ada, pada masa COVID kita juga kan diberikan surat edaran tentang pemberlakuan protokol kesehatan di area penyiaran, dari surat edaran dari KPI pusat juga tentunya di share ke pihak KPID serta lembaga penyiaran perdaerah agar mentaati peraturannya, jadi dalam teknis pembinaan untuk pastinya pihak lembaga penyiaran juga mengerti dengan kondisinya jadi mereka juga menyesuaikan dengan alternatif yang kita sebagai KPID miliki, ya seperti pembinaan secara daring seperti itu”³¹

Sedangkan penuturan dari Ibu Shinta mengungkapkan bahwa :

“Hambatan pada saat pandemi ya misalnya pada saat pelaksanaan sekolah P3SPS ini kita kan bisanya stay di satu tempat gitu untuk mengadakan acara untuk pelatihan, karena lagi pandemi jadi kemudian adanya PPKM gitu ya membuat proses pelaksanaanya menjadi terhambat dan berubah menjadi daring gitu”³²

³⁰ Wawancara dengan Pak Jalu (Jum’at, 5 November 2021 15.30)

³¹ Wawancara dengan Pak Dipa (Jum’at, 5 November 2021 16.10)

³² Wawancara dengan Ibu Shinta (Kamis, 4 November 2021 13.00)

Pada teknis pelaksanaannya hambatan yang terjadi tentu dari keefektifan dalam media yang digunakan pada saat pelaksanaan program. Karena terkadang terjadi sebuah problem dalam penggunaan media seperti pada saat melakukan Webinar. Pemilihan alat serta media yang dapat menunjang berjalannya program sangat diperhatikan, agar tujuan dari sebuah program dapat tersampaikan kepada target sasaran yang dituju. Oleh karena itu selain dalam kegiatan mensosialisasikan penerapan peraturan P3SPS ini dilakukan secara online, terkadang pihak KPID Jawa Barat juga melakukan kegiatan secara langsung dengan kegiatan *droping point* ke beberapa lembaga penyiaran seperti televisi dan radio dalam upaya berdiskusi dan memberikan arahan serta pembinaan dalam tujuan tercapainya peningkatan dalam penerapan peraturan P3SPS.

Selain hambatan, di dalam dunia penyiaran dengan kondisi dan situasi pada saat pandemi COVID-19 ini yaitu adanya penyebaran *Hoax* di Media Massa. Meninjau dari kondisi dan situasinya terdapat informasi-informasi yang bermunculan yang mengganggu kondisi kondusif di lingkungan masyarakat, tetapi dari tantangan ini dapat diatasi oleh pihak KPID Jawa Barat dengan mengedukasi praktisi penyiaran tentang bagaimana menanggulangi *Hoax* tersebut.

Gambar 4.5
Literasi Informasi: Hoax dan Tantangan Pandemi



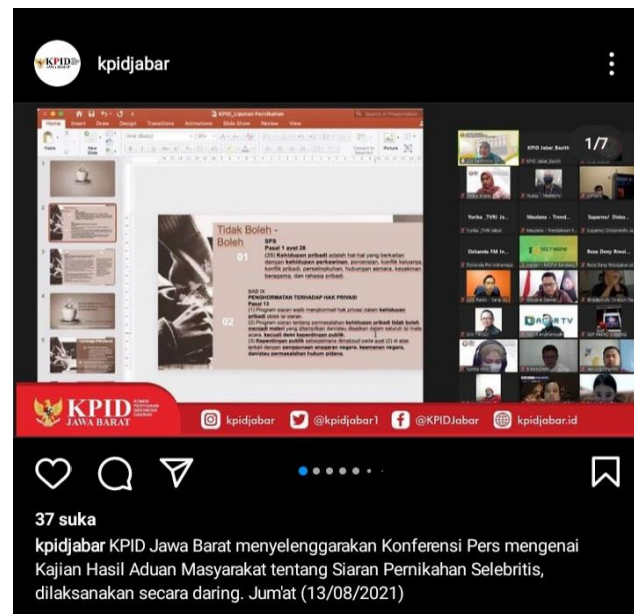
Sumber: Instagram KPID Jabar

Ditunjukkan pada gambar 4.5, upaya KPID Jawa Barat dalam menanggulangi tantangan dikala pandemi ini yaitu dengan meningkatkan SDM penyiaran dengan membuat Webinar secara daring tentang literasi Informasi menghadapi *Hoax* di Media Massa. Dengan meningkatkan SDM di dunia penyiaran dan memberikan pemahaman serta pembinaan diharapkan dapat menekan penyebaran pemberitaan yang memuat informasi *Hoax* untuk lembaga penyiaran.

Kemudian tantangan selanjutnya terdapat dari tayangan yang memberikan dampak keresahaan di lingkungan masyarakat dan membuat masyarakat banyak

mengajukan aduan kepada pihak penyiaran seperti pada kasus siaran pernikahan selebritis yang dilangsungkan pada saat kondisi pandemi COVID-19.

Gambar 4.6
Konferensi Pers Kajian Hasil Aduan Masyarakat



Sumber: Instagram KPID Jabar

Konten yang disiarkan tentunya bertentangan dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Dalam upaya pemerintah untuk menekan penyebaran COVID-19 dan pemberlakuan pembatasan seperti PPKM yang berdampak kepada kehidupan masyarakat malah terdapat siaran pesta pernikahan dimana tidak mementingkan perasaan masyarakat yang terkena dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini juga ditanggapi oleh pihak KPID Jawa Barat dengan melakukan konferensi pers guna meluruskan dan memberikan edukasi tentang peraturan penyiaran yang terdapat pada P3SPS yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

4.1.3.2 KPID Jawa Barat Award

Salah satu bentuk evaluasi strategi yaitu menilai hasil tinjauan dari implementasi strategi yang telah dilakukan, dari penilaian itu tentunya menjadi bahan untuk mengapresiasi dari pencapaian yang telah diraih. Memberikan sebuah penghargaan kepada pihak yang memiliki kinerja yang baik serta prestasi yang didapatkan menjadi salah satu upaya dalam memotivasi agar pada masa yang akan datang dapat menjadi acuan serta penyemangat agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak KPID Jawa Barat dalam mengapresiasi lembaga penyiaran yang memberikan dampak baik bagi masyarakat maka dari itu diberikan sebuah penghargaan bagi lembaga penyiaran yang berprestasi. Terlebih pada saat pandemi pihak KPID Jawa Barat juga mengapresiasi lembaga penyiaran yang ikut andil dalam tayangan serta informasi yang mendidik tentang pandemi COVID-19.

Gambar 4.7

Pemenang Anugerah Penyiaran ke-14 KPID Jawa Barat Tahun 2021 dengan Kategori ILM Covid-19 Televisi: TVRI Jawa Barat – Double Masker



Sumber: Instagram KPID Jabar

Gambar 4.8

Pemenang Anugerah Penyiaran Ke-14 KPID Jawa Barat Tahun 2021 dengan Kategori ILM Covid-19 Radio Komunitas : Rakom Bunut FM Sukabumi – Berdampingan Jeung Covid



Sumber: Instagram KPID Jabar

Menurut pemaparan Bapak Jalu tentang pemberian penghargaan kepada lembaga penyiaran yang ikut serta dalam mengedukasi tentang pandemi COVID-19 beliau menuturkan sebagai berikut.

“Kita tentunya sangat mengapresiasi lembaga penyiaran yang memiliki program yang bagus, mendidik serta mengedukasi bagi masyarakat. Terutama pada kondisi sekarang ya, kebutuhan masyarakat dalam informasi tentang COVID menjadi sangat penting untuk menekan penyebaran COVID-19 ini. Maka dari itu pada saat acara penghargaan KPID terdapat beberapa kategori baru tentang COVID untuk mengapresiasi kinerja bagus dari lembaga penyairan, selain itu penghargaan ini juga kan untuk memotivasi lembaga penyiaran agar semakin berusaha dalam memberikan tayangan yang bagus, ini menjadi stimulus tersendiri bagi media penyiaran untuk kedepannya agar bisa menghasilkan prestasi-prestasi yang baru dan inovatif”

33

³³ Wawancara dengan Pak Jalu (Jum’at, 5 November 2021 15.30)

Berdasarkan hasil penuturan informan, dalam hal ini pemberian penghargaan berbuah dari hasil penilaian dari pihak KPID Jawa Barat serta penilaian yang memberikan dampak positif bagi masyarakat tentang siaran yang mengedepankan kepentingan masyarakat. Berdasarkan evaluasi, diharapkan dimasa depan KPID Jawa Barat bersama lembaga-lembaga penyiaran dan masyarakat dapat menghasilkan suatu siaran yang bermutu dan berdampak positif bagi masyarakat serta tetap sesuai dengan penerapan peraturan P3SPS dan etika penyiaran.

4.2 Pembahasan

Meninjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat menunjukan strategi komunikasi KPID Jawa Barat dalam penerapan peraturan P3SPS di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan penetapan pendekatan penelitian yaitu deskriptif kualitatif yang menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan hasil dari olah data yang dikumpulkan, bukan hasil data yang diuji secara statistik (Moleong, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan sebuah strategi komunikasi tentang penerapan peraturan P3SPS oleh KPID Jawa Barat, dari strategi komunikasi yang telah ditemukan peneliti mengkaitkan strategi komunikasi tersebut dengan teori yang peneliti gunakan yaitu manajemen strategi dengan inti teori menitikkan pada pemahaman menurut Fred R. David yang menjelaskan tentang tiga tahapan dalam manajemen strategi yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi (Taufiqurokhman, 2016).

Meninjau dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan strategi komunikasi yang relevan antara teori dengan tema penelitian yang peneliti ambil yaitu tentang strategi komunikasi KPID dalam penerapan peraturan P3SPS di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan strategi komunikasinya dalam segi perumusan strategi yang dilakukan oleh pihak KPID Jawa Barat memiliki indikator yang diperhatikan yaitu tentang mengidentifikasi kondisi dan situasi yang berupa menganalisis situasi dan kondisi dalam upaya penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19 dengan memperhatikan kondisi di kala pandemi serta untuk mensosialisasikan P3SPS kepada pihak lembaga penyiaran dengan tujuan untuk menguatkan kembali penerapan P3SPS, kemudian pihak KPID Jawa Barat juga merancang untuk melakukan pembinaan untuk penerapan P3SPS serta pengawasan terhadap isi siaran yang pada teknis pelaksanaannya tetap memperhatikan protokol kesehatan sebagai upaya mengefektifkan keberlangsungan strategi yang telah di rancang agar dapat mencapai tujuannya. penetapan target sasaran yang berupa menargetkan sasaran utama kepada lembaga-lembaga penyiaran, kemudian kepada masyarakat umum dan mahasiswa, menetapkan metode yang digunakan yaitu metode persuasif dengan pendekatan literasi dan menetapkan media yang sesuai dan tepat seperti menyesuaikan dengan media online, melakukan Webinar dan aktif dalam media sosial. Kemudian meninjau dari segi implementasi strategi yang dilakukan oleh pihak KPID Jawa Barat dalam penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19 ini melakukan serangkaian kegiatan berupa sekolah P3SPS dan kerjasama dengan PIS Jabar selaku pihak yang membantu dalam pengawasan isi siaran dari lembaga

penyiaran yang dilakukan oleh pihak masyarakat. Kemudian ditinjau dari segi evaluasi yang dilakukan pihak KPID Jawa Barat, menilai dari hambatan serta tantangan yang muncul di masa pandemi COVID-19 serta mengapresiasi dengan mengadakan acara penghargaan bagi lembaga penyiaran yang berprestasi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam upaya memperkuat informasi yang didapatkan, selain peneliti melakukan wawancara mendalam bersama para informan, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara pada narasumber lain. Triangulasi sumber merupakan perbandingan atau mengecek ulang sebuah informasi yang diperoleh dari sumber berbeda (Moleong, 2012) narasumber yang peneliti tetapkan ditinjau dari pemahapannya tentang penerapan peraturan P3SPS. Narasumber yang peneliti tetapkan yaitu pertama Lia Amalia sebagai Creative News/ News Anchor dari Insvira TV kemudian yang kedua Ardy Wiguna sebagai Manager Program dan Produksi Reks FM Garut.

Ditinjau dari segi perumusan strategi yang ditetapkan oleh pihak KPID Jawa Barat, dalam penetapan target yang diutamakan kepada pihak lembaga penyiaran. Dalam temuan peneliti yang dilakukan wawancara bersama narasumber dari pihak Insvira TV. Menurut pemaparan dari Ibu Lia Amelia tentang penyesuaian dengan kondisi dan situasi selama masa COVID-19 yang berhubungan dengan penerapan P3SPS dapat dijelaskan sebagai berikut.

“Untuk terkait peraturan yang dihimbaukan oleh KPID mengenai penyesuaian dengan kondisi COVID ini ada seperti beberapa acara TalkShow harus menunjukkan pemberlakuan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan face shield, kemudian dalam beberapa program juga dari blokingan

kamera yang digunakan antara host dan narasumber itu berjarak, ya sesuai dengan prokes yang ditetapkan saja”³⁴

Menurut penuturan dari ibu Lia Amalia beliau menjelaskan bahwa pihak lembaga penyiaran Insvira TV mendapatkan himbauan dari KPID Jawa Barat dalam upaya penerapan prokes, kemudian selain itu dalam penerapan P3SPS di masa pandemi ini pihak Insvira TV juga memiliki tayangan khusus yang memberikan informasi tentang COVID-19.

“Dari awal pandemi COVID-19 tahun 2020 an, Insvira TV itu memiliki tayangan yang bernama kilas berita, jadi seperti fast news gitu, setiap hari minimal kita menayangkan pemberiaan tentang COVID-19”³⁵

Selanjutnya dalam wawancara bersama narasumber ini peneliti mencoba mencari tahu tantang penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19 yang diterapkan oleh pihak Insvira TV.

“Dalam penerapan P3SPS yang diperhatikan sih terkait pemberitaan-pemberitaan tentang pandemi COVID-19 kita berusaha untuk memberikan informasi yang positif kepada masyarakat, jadi kita berusaha untuk memberikan ketenangan kepada masyarakat dengan memberikan pemberitaan yang positif tentang COVID-19, disamping memang banyak pemberitaan tentang COVID-19 ini yang menyeramkan, atau data-data yang bisa membuat masyarakat panik kita pihak Insvira TV berusaha memberikan informasi yang menenangkan masyarakat”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber dari Insvira TV, jika dikaitkan dengan strategi yang ditetapkan oleh KPID Jawa Barat dalam penerapan peraturan P3SPS di masa pandemi COVID-19 ini, peneliti meninjau bahwa pihak Insvira TV memperhatikan kepentingan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan upaya pihak Insvira TV dalam memberikan informasi yang berdampak positif kepada masyarakat serta mementingkan psikologis masyarakat di masa pandemi

³⁴ Wawancara dengan Ibu Lia Amelia (Kamis, 18 November 2021 13.00)

³⁵ Wawancara dengan Ibu Lia Amalia (Kamis, 18 November 2021 13.00)

³⁶ Wawancara dengan Ibu Lia Amalia (Kamis, 18 November 2021 13.00)

dengan kondisi dan situasi yang dapat menimbulkan kegaduhan dalam kondisi kondusif di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini secara etika pihak Insvira TV memperhatikan hal-hal yang etis dalam tayangan yang di siarkan, oleh karena itu dalam tujuan KPID Jawa Barat untuk penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19 peneliti menilai bahwa pihak lembaga penyiaran Insvira TV telah menjalankan ketentuan-ketentuan yang tertera dalam perundang-undangan serta dalam peraturan P3SPS dan etika penyiaran.

Selanjutnya peneliti juga meninjau dari lembaga penyiaran lain agar memberikan pandangan lain terkait dengan penerapan peraturan P3SPS di masa pandemi COVID-19, pada lembaga penyiaran ini peneliti memilih narasumber dari media radio untuk memberikan pemahamannya tentang penerapan P3SPS di masa pandemi, oleh karena itu peneliti memilih lembaga penyiaran dari Radio Reks FM Garut dengan narasumber yang bernama Ardy Wiguna. Berdasarkan hasil wawancara bapak Ardy Wiguna memaparkan sebagai berikut.

“Memang ada surat edaran dari KPID yang menghimbau beberapa aturan yang memang ditugaskan selama masa pandemi ini, yang paling utama kita harus berkontribusi dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pandemi COVID-19”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengatakan bahwa terdapat himbauan dari KPID Jawa Barat dengan mengeluarkan surat edaran untuk mengupayakan lembaga penyiaran berkontribusi dalam mensosialisasikan perihal tentang pandemi COVID-19. Kemudian penelitipun mencari tahu tentang apakah ada materi ataupun siaran khusus yang membahas tentang COVID-19 yang

³⁷ Wawancara dengan Pak Ardy Wiguna (Sabtu, 13 November 2021 12.30)

dilakukan oleh Radio Reks FM ini, menurut penuturan bapak Ardy Wiguna
Sebagai berikut.

“tentu ada, kita dari pagi sampai malem itu selalu memunculkan insert, YLN yang berkaitan dengan sosialisasi pandemi COVID-19, dimulai dengan membahas tentang COVID-19 itu apa, kenapa harus menjalankan prokes, anjuran dari pemerintah bagaimana, kemudian menghimbau masyarakat untuk patuh terhadap protokol kesehatan, kami ambil darimateri dari beberapa media kemudian edaran-edaran dari KPID yang kami upayakan untuk terus di siarkan. Dan termasuk kami di Radio Reks FM juga kami membuat materi yang berkaitan dengan COVID-19, ditambah wawancara sering kami lakukan ke pihak-pihak narasumber yang kompeten seperti dari satgas ataupun dinas kesehatan, bahkan pak bupati sendiri pun seringkali tiap hari senin atau selasa menelfon ke Radio Reks FM di acara Bianglala Pagi dan membahas tentang COVID-19 itu”³⁸

Selanjutnya dalam wawancara bersama narasumber peneliti juga mencari tahu tentang penerapan P3SPS di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh pihak Radio Reks FM Garut. Menurut penuturannya sebagai berikut.

“Dalam penerapannya P3SPS kita memperhatikan untuk berkontribusi dalam kepentingan masyarakat ya, ya diharapkan untuk masyarakat garut dimasa pandemi sekarang mereka mendapatkan pencerahan dalam informasi-informasi tentang COVID-19 yang di siarkan oleh Radio Reks FM ini, selain itu sesuai dengan visi misi kami selain sebagai media hiburan tetapi kami juga bisa memberikan edukasi yang informatif dan bermanfaat kepada masyarakat”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber dari Radio Reks FM Garut peneliti dapat menilai bahwa mereka sangat memperhatikan kepentingan masyarakat dengan memberikan informasi yang bernilai edukasi dan informatif. Kaitannya dengan penerapan P3SPS ini peneliti meninjau bahwa Radio Reks FM telah menjalankan peraturan P3SPS dengan menjalankan setiap himbauan dari KPID Jawa Barat tentang setiap peraturan yang ditentukan, memperhatikan kepentingan masyarakat serta berpegang pada etika penyiaran.

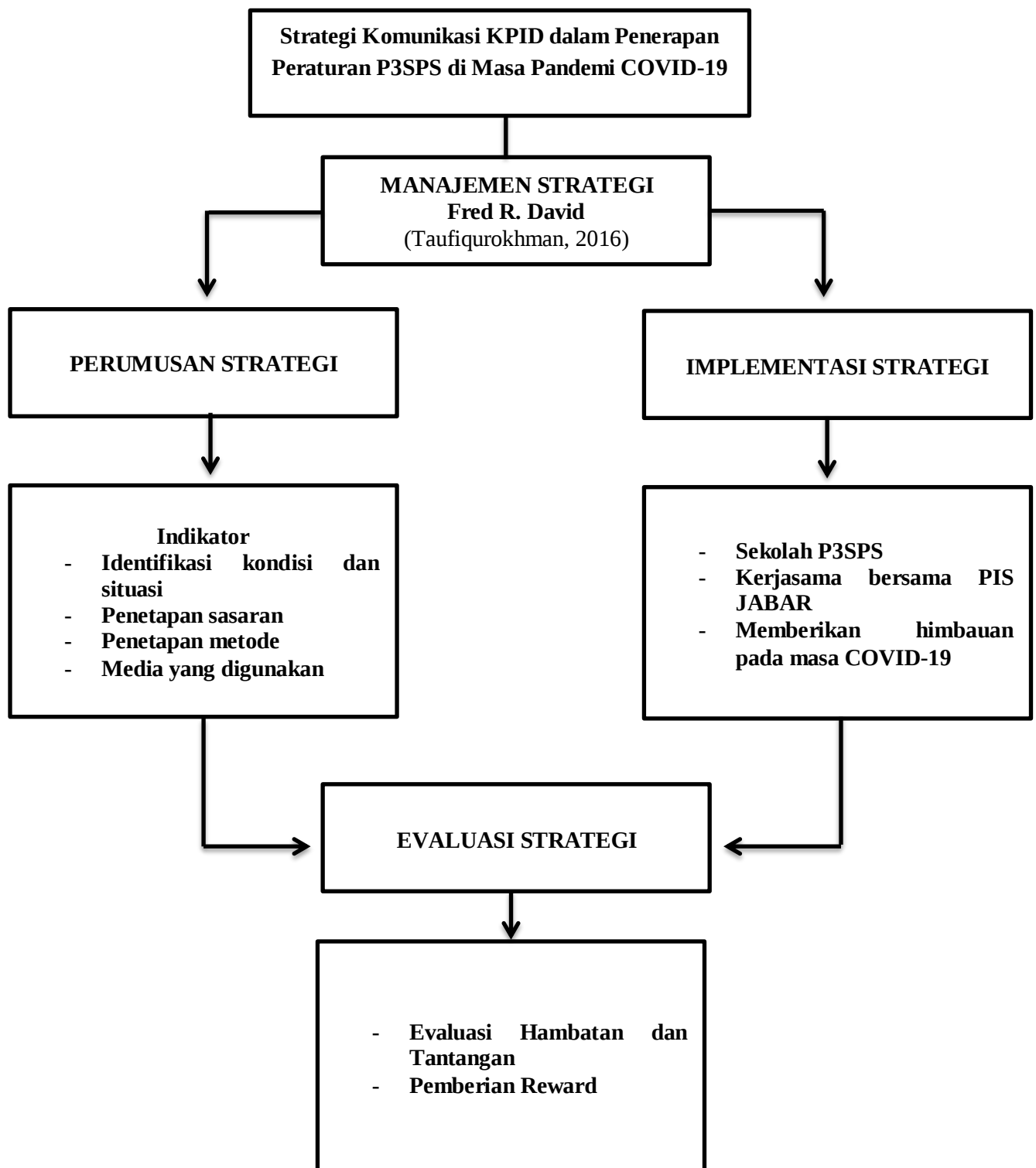
³⁸ Wawancara dengan Pak Ardy Wiguna (Sabtu, 13 November 2021 12.30)

³⁹ Wawancara dengan Pak Ardy Wiguna (Sabtu, 13 November 2021 12.30)

Secara garis besar yang dapat peneliti simpulkan dalam Strategi Komunikasi KPID Jawa Barat dalam penerepan peraturan P3SPS di Masa Pandemi COVID-19 berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam bersama informan dan narasumber. Dari strategi yang dibentuk menunjukan bahwa upaya KPID dalam penerapan P3SPS yang di targetkan kepada lembaga penyiaran berlangsung positif, ditunjukan dengan kepatuhan lembaga penyiaran dalam memberikan informasi yang bernilai edukasi dan informatif serta lembaga penyiaran yang memperhatikan kepentingan masyarakat, bukan sekedar usaha dalam mencari nilai konsumtif dari penonton ataupun pendengar saja tetapi lembaga penyiaran juga memperhatikan setiap kebutuhan informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian berdasarkan penuturan dari narasumber yang di tetapkan peneliti dari lembaga penyiaran televisi dan radio, peneliti juga meninjau bahwa hasil dari upaya KPID untuk mensosialisasikan, membina, mengingatkan serta memberikan pelatihan dalam penerapan P3SPS juga telah dilaksanakan oleh pihak lembaga penyiaran. Terlebih dalam kondisi dan situasi di masa pandemi COVID-19, setiap pihak yang berkecimpung di dunia penyiaran juga berkontribusi dalam memberikan informasi-informasi positif yang memberikan dampak baik kepada masyarakat. Oleh karena itu menurut peneliti, dengan berpegang teguh terhadap nilai-nilai dan peraturan yang terkandung dalam P3SPS ini menjadi acuan dan pedoman bagi lembaga penyiaran untuk mewujudkan penyiaran nasional yang berkeadilan dan bermartabat untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menggambarkan model strategi komunikasi KPID Jawa Barat dalam penerapan peraturan P3SPS di masa pandemi COVID-19 sebagai berikut.

Bagan 4.1
Model Strategi Komunikasi KPID dalam Penerapan Peraturan P3SPS di Masa
Pandemi COVID-19



Sumber: Hasil Olah Data Penliti Tahun 2021